

Penerapan Model Pembelajaran Arias *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (Arias) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Tentang Kondisi Prekonomian Di Daerahku pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru

Jumriani¹, Lukman² Muslimin³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹rianij640@gmail.com

²lukmanalipawellangi@gmail.com

³muslimin@unm.ac.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dalam meningkatkan keaktifan belajar IPAS tentang kondisi prekonomian di daerahku pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu 1 guru dan 20 orang siswa kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru. Data diperoleh dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kompensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I menunjukkan aktivitas guru berada pada kualifikasi cukup (C), aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C), pada hasil tes belajar berada pada kualifikasi (C), dan hasil observasi keaktifan belajar siswa berada pada kualifikasi sedang. Siklus II menunjukkan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B), aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B), hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil observasi keaktifan belajar siswa berada pada kualifikasi tinggi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dalam meningkatkan keaktifan belajar IPAS tentang kondisi prekonomian di daerahku pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru dapat meningkatkan proses dan keaktifan belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru.

Kata kunci: Model pembelajaran ARIAS, Keaktifan belajar, Muatan IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan suatu negara yang maju. Segala komponen yang ada didalamnya baik pemerintah itu sendiri atau masyarakatnya harus memiliki pendidikan yang baik (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023) menggambarkan bahwasanya di abad ke-21 ini dianggap sebagai era pengetahuan dimana pengetahuan merupakan sarana untuk memenuhi segala kebutuhan. Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan secara utuh ranah-ranah dalam keaktifan belajar yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, slameto (Sulistyaningrum et al., 2016). Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU tersebut guru diharapkan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja secara layak melalui keterampilan, kepribadian, dan pengetahuan yang diperoleh, serta mampu bersaing secara global. Dalam lembaga formal salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam memberikan wawasan, keterampilan dan

sikap adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Di era saat ini kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini lebih berfokus kepada siswa sementara peran guru hanyalah fasilitator dalam pembelajaran. Peluncuran kebijakan merdeka belajar bukanlah tanpa suatu alasan. Seperti yang disampaikan kemendikbud (Sugih et al., 2023) berfokus pada konten penting dan mengembangkan keterampilan siswa di setiap tahap, kami membantu siswa belajar lebih dalam, lebih bermakna, dan menyenangkan serta tidak terburu – buru. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Shofia Hattarina et al., 2022). Oleh karena itu, guru bebas menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Perubahan yang terdapat dalam kurikulum baru ini adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (IPAS). IPAS merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya untuk mempelajari fenomena-fenomena dalam kehidupan. Mampu berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan sumber daya di sekitar anda dengan baik, dengan kata lain, dapat memperoleh keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah melalui tindakan praktis. Namun pada kenyataannya, sangat sedikit siswa yang mampu secara aktif mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai jika guru mampu meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan aktivitas yang mendorong para siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka berdasarkan teori

konstruktivisme. Namun kenyataan yang terjadi, guru hanya berupaya menjejali siswa dengan materi tanpa mengetahui kemampuan siswa menyerap materi yang diberikan dan juga tidak dibarengi dengan kreativitas dalam memberikan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan menurunkan semangat belajar siswa karena seusia anak sekolah dasar cenderung cepat bosan dalam belajar sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru semenarik mungkin sehingga minat belajar siswa meningkat.

Salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru yakni UPTD SD Negeri 122 Barru yang keaktifan belajar siswanya rendah pada mata pelajaran IPAS dikelas V. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2023 yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas menyatakan bahwa ”pencapaian siswa dalam hal ini keaktifan belajar siswa di mata pelajaran ilmu pengetahuan alam masih minim atau di bawah Standar Ketentuan Belajar Minimal (SKBM) dan jika melihat hasil ulangan tengah semester siswa dan hasil tugas harian mereka juga memiliki nilai belum maksimal”.

Setelah melakukan observasi lebih lanjut pada tanggal 27 November 2023, peneliti mengamati saat guru memberikan mata pelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan data awal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hal seperti ini jika tidak dilakukan perubahan akan memicu secara terus menerus tingkat pencapaian keaktifan belajar siswa akan rendah sehingga dari kondisi lapangan tersebut peneliti bermaksud mengatasi masalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment and satisfaction* (ARIAS). Model pembelajaran tersebut cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar karena model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment*

and satisfaction (ARIAS) ini dapat memperkuat daya ingat dan sekaligus mengimplementasikan teorinya di dalam situasi yang sebenarnya sehingga berpotensi menaikkan semangat belajar siswa. ARIAS merupakan salah satu metode yang pas untuk digunakan dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa. ARIAS adalah metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa atau keterlibatan siswa dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini sebelum digunakan di dalam kelas sudah tersusun dengan terstruktur setiap tahap pembelajaran dengan berdasarkan pada kebutuhan siswa yang menjadi objek mata pelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Hidayatulla (2018) yang berjudul "penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi ekonomi masyarakat Indonesia siswa kelas V di Minu Waru II Sidoarjo tahun pelajaran 2017. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa (2017) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung Tp. 2016/2017. Membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa yang dimana penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut (1) untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) di kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru, (2) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru.

Menurut Agunaisy, et.al (Saregar et al., 2017) model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) yang dikembangkan sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan nilai

kompetensi. Model pembelajaran ini merupakan modifikasi dari model ARCS yang dikembangkan oleh Keller (1983). Model ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang mengandung komponen nilai dari tujuan yang akan dicapai dan diharapkan agar bisa mencapai tujuan itu Rahman (Rahmawati et al., 2020). Menurut Mohammad Rohman dan Sofan Amri (Chyristina Sianturi et al., 2023) model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen, yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar, Rahman dan Amri (Khasanah, 2016).

Menurut Mulyono (Susanti et al., 2020) Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, arti dari disengaja sebenarnya proses belajar timbul karena adanya suatu niat. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong siswa dalam melakukan proses belajar, Mulati (Husnul & Ansari, 2023). Hamalik (Anjariyah & Karlina, 2016) Sebagai pendidik dan pengajar, guru berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah untuk memberi kesempatan bagi perkembangan potensi siswa agar mencapai titik maksimal. Keaktifan belajar merupakan aktivitas dan kreativitas siswa yang diharapkan muncul pada diri siswa dalam sebuah proses pembelajaran agar interaksi seimbang. Dalam konteks ini, interaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sendiri. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat jika guru mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan

minat siswa dalam belajar. Mulyana et.al (Kusuma & Hamidah, 2019) untuk membangun minat belajar sedikitnya ada tiga elemen yang diperlukan yaitu fokus pada persoalan yang jelas, gagasan atau informasi baru, dan forum atau basis untuk berkomunikasi. faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya (1) memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa (2) menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa) (3) mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari) (4) memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (5) memberi umpan balik (feed back) (6) melakukan tes singkat diakhir pembelajaran (7) menyimpulkan setiap materi yang di sampaikan di akhir pembelajaran

Kurikulum merupakan bagian utama dalam memberikan pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Seiring berjalannya waktu saat ini kementerian pendidikan dan kebudayaan sudah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum pembelajaran, KTSP, K13, dan saat ini Kurikulum Merdeka. Menurut Qolbiyah (Azzahra et al., 2023) Implementasi kurikulum yaitu kegiatan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, lalu diuji cobakan dengan pelaksanaan serta pengelolaan, sambil dilakukan penyesuaian dengan situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Menurut Warsidah, Dkk (Sugih et al., 2023) Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila. Dalam kurikulum merdeka

sendiri memiliki perubahan atau pembaharuan baru dari kurikulum sebelumnya yakni adanya penggabungan antara IPA & IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) penggabungan ini memiliki tujuan yakni mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan & Taylor (nugrahani farida, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati. Badjari (Yusanto, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menuntut tingkat kealamihan yang tinggi sebab ini menjadi hal utama, peneliti turun langsung mengamati peristiwa yang terjadi di berbagai sisi pada saat proses berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini sudah sangat lazim digunakan dibeberapa negara di luar negeri dikenal dengan *Classroom Action Research*. Istilah ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (*action research*) yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki metode pembelajaran menjadi lebih efektif. Kemmis (Farhana, Et, 2018) penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaah atau *inquiri* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik itu dilaksanakan.

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah

guru dan siswa dikelas VI UPTD SD Negeri 122 Barru dengan jumlah siswa yang terdapat dikelas V yaitu 24 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan, yang mengalami masalah terkait dengan keaktifan belajar IPAS yang rendah. Sasaran utama meningkatnya keaktifan belajar IPAS melalui model penerapan model pembelajaran ARIAS. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru yang beralamatkan di Baturebange, Desa Batupute, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan bulan juni 2024. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini, peneliti menggunakan metode PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yakni observasi, dokumentasi, dan tes. Lembar Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. Dalam observasi penelitian melakukan observasi langsung kelapangan untuk mengamati dan memperhatikan tingkah laku atau kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas V (Lima) UPTD SD Negeri 122 Barru, untuk mengamati proses aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Dokumentasi adalah kegiatan atau proses mencatat atau merekam peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap penting serta mendapatkan data awal tentang siswa dan guru di kelas. Tujuan dokumentasi adalah untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Dokumentasi dapat berupa arsip keaktifan belajar yang dapat memberikan informasi tentang keberhasilan siswa dan dokumentasi berupa foto yang

menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai tambahan untuk peneliti, disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran ARIAS. Tes adalah metode pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih metode tes untuk mengukur dan menilai kemajuan model pembelajaran ARIAS diterapkan. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus.

Adapun data yang diambil adalah keaktifan belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru dengan menggunakan tes tertulis yakni soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal tes. Tes tersebut diberikan pada akhir siklus. Analisis data penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui analisis data deskriptif, seperti yang ditunjukkan oleh model Miles dan Huberman (Saleh, 2017) reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penarikan data. Untuk mengukur keberhasilan penelitian, indikator keberhasilan proses, dan indikator keberhasilan hasil harus ditetapkan, sesuai dengan teknik analisis data dan fokus penelitian Indikator Proses : pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh langkah model pembelajaran ARIAS sudah terlaksana pada materi pokok bahasan kondisi perekonomian di daerahku dengan benar. Indikator keberhasilan berada pada rentang 76% - 100%, dengan kualifikasi "baik". Indikator Keaktifan : keaktifan belajar IPAS tentang kondisi perekonomian di daerahku dikatakan meningkat apabila 76% atau lebih siswa di kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru mencapai SKBM yaitu mendapat nilai 75 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 29 Mei 2024 pada pukul 07.30 – 08.05 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2024 pukul 07.30 – 08.05 dan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa 4 Juni 2024 dimulai pukul 07.30 – 08.05 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 09.40 – 10.15. Setiap siklus

terdiri dari 2 kali pertemuan, di mana setiap pertemuan dilaksanakan 35 menit pelajaran. Penelitian ini berada di Awerangge, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi Siklus I pertemuan I diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan persentase 66,6%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diperoleh data secara keseluruhan observasi kegiatan pembelajaran aspek siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi (C) dengan persentase 70,33%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil sesuai dengan ketetapan Djamarah & Zain (2014).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasil observasi keaktifan belajar siswa berada pada kualifikasi rendah dengan persentase 41,66% (Rendah). Dengan demikian, keaktifan belajar siswa belum tercapai dalam belum berhasil sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan berdasarkan menurut Arikunto (Suseno et al, 2017).

Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Baik (B) dengan persentase 80%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, data secara keseluruhan observasi kegiatan pembelajaran aspek siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi (C) dengan persentase 73,66%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil sesuai dengan ketetapan indikator keberhasilan menurut Djamarah & Zain (2014).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasil observasi keaktifan belajar siswa berada pada kualifikasi sedang dengan persentase 59,25%.

(Sedang). Dengan demikian, keaktifan belajar siswa belum tercapai dalam belum berhasil sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menurut Arikunto (Suseno et al, 2017).

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus 1 terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya semangat siswa untuk melakukan pembelajaran, kurang mendisiplinkan siswa hingga lebih memilih untuk bermain bersama temannya ketika pembelajaran berlangsung, dan siswa tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKK. Adapun upaya yang diperlukan oleh guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran ARIAS. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran siklus I perlu dilanjutkan dan ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran siklus II.

Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Baik (B) dengan persentase 86,66%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, data secara keseluruhan observasi kegiatan pembelajaran aspek siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi (B) dengan persentase 87,33%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil sesuai dengan ketetapan indikator keberhasilan menurut Djamarah & Zain (2014).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasil observasi keaktifan belajar siswa berada pada kualifikasi sedang dengan persentase 73,14% (Sedang). Dengan demikian, keaktifan belajar siswa belum tercapai dalam belum berhasil sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menurut Arikunto (Suseno et al, 2017).

Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data secara keseluruhan observasi guru pada pertemuan ini berada pada kualifikasi Baik

(B) dengan persentase 93,33%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi, data secara keseluruhan observasi kegiatan pembelajaran aspek siswa pada pertemuan ini berada pada kualifikasi (B) dengan persentase 91,33%. Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan menurut Djamarah & Zain (2014).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasil observasi keaktifan belajar siswa berada pada kualifikasi tinggi dengan persentase 82,40% (Tinggi). Dengan demikian, keaktifan belajar siswa tercapai dan berhasil sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menurut Arikunto (Suseno et al, 2017).

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS mata pelajaran IPAS tentang kondisi perekonomian di daerahku. Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pertemuan I mencapai kategori Baik (B) dan pertemuan II mencapai kategori Baik (B). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai ≥ 70 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 2 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori Baik (B).

Berdasarkan hal tersebut telah mencapai kategori (B) sesuai dengan indikator penilaian menurut Djamarah dan Zain (2014). Hal ini dapat dilihat pada lampiran. Daftar hasil tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan. *Observer* telah melakukan observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran ARIAS membuat suasana kelas lebih menyenangkan, materi pembelajaran yang tersampaikan lebih menarik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran ARIAS yang dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari Siklus I dan Siklus II dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Materi yang diajarkan pada setiap siklus yakni, siklus I pertemuan I yaitu seperti apakah budaya daerahku, siklus I pertemuan II yaitu kondisi perekonomian di daerahku, siklus II pertemuan I yaitu wah, ternyata daerahku luar biasa, siklus II pertemuan II yaitu kondisi perekonomian di daerahku.

Berdasarkan pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS dapat dikategorikan cukup (C), pada aktivitas siswa dikategorikan cukup (C), pada hasil nilai tes evaluasi dikategorikan cukup (C) dan pada keaktifan belajar siswa dikategorikan sedang (S). Proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa belum mencapai kualifikasi yang diinginkan. Hal ini terjadi karena kekurangan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran, kurang mendisiplinkan siswa hingga lebih memilih untuk bermain bersama temannya ketika pembelajaran berlangsung, dan siswa yang tidak bekerjasama.

pada siklus II, hasil observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS dapat dikategorikan baik (B), pada aktivitas siswa dikategorikan baik (B), pada hasil nilai evaluasi dikategorikan baik (B) dan pada keaktifan belajar siswa dikategorikan tinggi (T). Hasil penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena segala kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya telah diminimalisir pada siklus II, siswa bekerja sama dalam mengerjakan LKK, siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tertib ketika pembelajaran berlangsung dan rasa percaya diri siswa mulai meningkat.

Siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 atau (90%) siswa dikategorikan tuntas dan tidak tuntas berjumlah 2 atau (10%) siswa. Dengan demikian, kualifikasi yang dicapai adalah baik(B).

Hasil pembelajaran aspek keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini diketahui karena pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa yaitu 59,25% dengan kategori sedang, pada siklus II persentase keaktifan belajar siswa yaitu 82,40% dengan kategori tinggi, dengan ini keaktifan belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil uraian guru dan siswa dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS memiliki dampak positif pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dan perubahan akibat meningkatnya aktivitas guru. Hal ini tentunya dapat dikatakan bahwa adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Maka dari itu perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, yaitu keaktifan belajar dapat dikatakan meningkat apabila $\geq 70\%$ siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini dianggap berhasil dan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru.
2. Penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS kelas V UPTD SD Negeri 122 Barru.

Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian

dan pembahasan hasil penelitian, penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap keaktifan belajar IPAS siswa cukup berpengaruh, oleh sebab itu peneliti menyarankan agar model ini dipakai dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam kegiatan pembelajaran IPAS hendaknya guru dapat menyajikan materi IPAS dengan cara yang menarik dan dapat memudahkan siswa dalam memahaminya. Adapun untuk setiap model pembelajaran atau kegiatan diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS siswa.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil penerapan suatu model pembelajaran harus melakukan langkah-langkah dalam pengajaran tersebut, sehingga apa yang disampaikan pengajar akan sesuai dengan harapan yang diinginkan yakni menghasilkan nilai atau kesimpulan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjariyah, D., & Karlina, L. (2016). Pengaruh Model pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Berbantu Media Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Pada Materi Aritmetika Sosial. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, *Knpmp I*, 353–362.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
- Chyristina Sianturi, Malani Simanungkalit, & Dame Taruli Simamora. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Saticfaction) Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP N 3 Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun

- Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 146–160. Farhana, Et, A. (2018). *Penelitian tindakan kelas*.
- Djmarah, S.B., & Zain, A (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Husnul, I. C. S., & Ansari, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajar 2022/2023. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 89–96. Khasanah, L. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Di Smp Negeri 1 Sumber Rembang*.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- nugrahani farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *book* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1–10.
- Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. bandung, pustaka ramadhan.
- Saregar, A., Marlina, A., & Kholid, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS ditinjau dari Sikap Ilmiah: Dampak terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 255–263. Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Sulistyaningrum, D. E., Karyanto, P., & Sunarno, W. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran ARIAS Untuk Memberdayakan Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem. *Inkuiri*, 4(I), 104–116.
- Susanti, Y., Suherman, A., & Fauzi, A. (2020). Model Pembelajaran Arias Dengan Seting Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 60–67.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan keaktifan dan hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Belajar Persamaan linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran TGT, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.